

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Relevansi sebuah laporan keuangan dapat didukung oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011). Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan tahunan harus telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 bulan atau 120 hari sejak tahun tutup buku berakhir. Pada dasarnya laporan tahunan merupakan sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi. Laporan tahunan harus menyajikan informasi organisasi perusahaan serta laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Sementara itu, laporan keuangan tahunan harus dipublikasi dengan jangka waktu paling lambat 3 bulan setelah tahun tutup buku berakhir.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs *www.ipotnews.com* (Indoprimier-IPOT NEWS) menyatakan bahwa sebanyak 63 emiten belum menyampaikan laporan tahunan periode 2015 secara tepat waktu yaitu paling lambat 4 bulan setelah tahun tutup buku berakhir. Emiten-emiten tersebut kemudian diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa Peringatan Tertulis 1 karena tidak mematuhi kewajiban penyampaian laporan tahunannya secara tepat waktu. Sementara, informasi lain yang diperoleh dari

Kabarbisnis (www.kabarbisnis.com) menyatakan bahwa pada Desember 2015 masih terdapat tiga emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2014. Hal ini mengakibatkan ketiga emiten tersebut berstatus diberhentikan sementara (*suspense*) di pasar regular dan pasar tunai. Fakta-fakta tersebut menunjukkan masih terdapat beberapa perusahaan yang belum disiplin dalam mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya.

Salah satu penyebab terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan emiten adalah belum terselesaikannya proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yaitu akan membuat informasi yang disajikan menjadi kurang akurat. Nilai informasi dalam laporan keuangan akan bernilai apabila disajikan dengan tepat waktu dan akurat (Puspitasari & Sari, 2012). Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan tahunan khususnya laporan keuangannya akan mengindikasikan terdapat masalah di dalamnya (Aditya & Anisykulillah, 2014). Laporan keuangan berfungsi sebagai pusat informasi bagi para pihak berkepentingan, yaitu investor, kreditor, calon investor, dan calon kreditor.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa laporan keuangan harus bersifat mudah dimengerti, relevan, dipercaya/keandalan, dan dapat dibandingkan. Hal ini agar dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Penyampaian atau publikasian laporan keuangan dijadikan sebagai sebuah *signal* yang diberikan oleh pihak

manajemen perusahaan kepada para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan dananya (Mulyadi, 2002).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kegiatan usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan (Wardhani & Raharja, 2013). Apabila sebuah perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu maka akan berdampak pada berkurangnya nilai informasi dari laporan keuangan tersebut (Dabor, A.O & Mohammed, F, 2015). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan adalah lamanya penyelesaian proses audit yang dilakukan oleh auditor independen atau biasa disebut *audit report lag* (Trianto, Satriawan, & Anisma, 2014). Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat dan berkualitas, auditor independen harus bekerja penuh ketelitian dan kehati-hatian untuk meminimalisir terjadinya kesalahan. Seperti di sebutkan dalam surat Al Hujarat ayat 6 yang berbunyi

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Q.S. Al Hujarat, 49:6)

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam menerima sebuah informasi hendaknya berhati-hati dan teliti terlebih dahulu sebelum disampaikan ke pihak lain. Hal ini agar informasi tersebut tidak merugikan pihak lain. Dalam hal ini, auditor independen harus memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan teliti agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan

informasi yang valid sehingga dapat digunakan dengan baik oleh pihak kepentingan untuk pengambilan keputusannya. Auditor independen berperan untuk menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan telah di audit dengan benar dan tidak terdapat kesalahan di dalamnya. Namun tentunya dalam melaksanakan tugasnya, auditor independen terkadang menemui kerumitan dan hambatan sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya.

Auditor independen dalam melakukan proses audit diharuskan untuk mengikuti standar prosedur audit yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002). Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang berdampak pada semakin lamanya waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain, semakin cepat auditor independen menyelesaikan proses auditnya terhadap laporan keuangan perusahaan, maka semakin cepat pula laporan keuangan tahunan perusahaan akan dipublikasikan kepada masyarakat (Aditya & Anisykurlillah, 2014).

Audit report lag juga dapat disebabkan apabila terjadi konflik kepentingan antara auditor independen dengan pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan akan berusaha menutupi kelemahan kinerja perusahaan sementara auditor independen berusaha untuk bekerja sesuai dengan kode etik profesinya (Rianti & Sari, 2014). Untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan tersebut maka dari itu Pemerintah membuat sebuah peraturan yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk merancang *Good Corporate Governance (GCG)* dimana implementasi dari

program ini adalah dibentuknya sebuah komite audit. Komite audit akan bertugas untuk membantu dewan komisaris dan sebagai penghubung antara auditor independen dengan pihak manajemen perusahaan, sehingga konflik kepentingan dapat berkurang (Wijaya, 2012).

Komite audit berperan dalam membantu dewan komisaris untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan telah tersaji dengan wajar dan transparan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Anggiani, 2011). Hal ini di tegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah an-Nisa ayat 135 yang berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah yang maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Q.S an-Nisa 4:135)

Ayat di atas menerangkan bahwa menegakkan keadilan dan kebenaran adalah wajib bagi orang-orang beriman. Dalam hal ini, komite audit berperan sebagai pengawas untuk menegakkan kebenaran terhadap laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga berfungsi sebagai media komunikasi bagi auditor independen dengan dewan komisaris apabila terdapat kesalahan-kesalahan atau hambatan dalam proses audit. Dengan kata lain, secara tidak langsung komite audit membantu auditor independen melakukan tugasnya menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga *audit report lag* dapat berkurang.

Rianti & Sari (2014) melakukan penelitian terkait pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Variabel independen yang digunakan antara lain kompetensi anggota komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, *gender* komite audit, dan independensi komite audit. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit, dan *gender* komite audit mempunyai pengaruh negatif pada *audit report lag* sedangkan jumlah rapat komite audit dan independensi komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Peneliti lain yaitu Wijaya (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010. Variabel independen yang digunakan antara lain independensi komite audit, rapat komite audit, kompetensi anggota komite audit, dan jumlah anggota komite audit. Berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan bahwa independensi dan jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara, kompetensi dan jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Sementara itu, Kumara (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance (GCG)* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit, ukuran dewan, dan komisaris independen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran komite audit dan rapat

komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sementara independensi komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* dan ukuran dewan serta komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Wardhani & Raharja (2013) melakukan penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, kompetensi anggota komite audit, ukuran dewan, dan komisaris independen. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa ukuran dan jumlah rapat komite audit, serta komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara itu, independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kompetensi komite audit dan ukuran dewan juga dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompetensi anggota komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Selain komite audit, *audit report lag* juga dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor lain yang dapat menyebabkan *audit report lag* antara lain profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, opini audit, jenis industri, *leverage*, ukuran perusahaan, *debt to equity*, *audit fee*, tahun tutup buku, *ratio on equity*, jumlah cabang perusahaan dan kompleksitas pekerjaan. Peneliti yang melakukan

penelitian terhadap faktor-faktor tersebut antara lain: Apriayanti & Santosa (2014); Estrini & Laksito (2013); Ayemere, I. L (2015); Trianto, Satriawan, & Anisma (2014), Wardhani & Raharja (2013), dan Kumara (2015).

Apriayanti & Santosa (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh atribut perusahaan dan faktor audit terhadap *audit report lag*. Penelitian ini memberikan hasil yaitu ukuran perusahaan, rasio *debt to equity*, profitabilitas, subsidiary dari perusahaan multinasional, ukuran kantor audit, audit *fees*, klasifikasi industri, umur perusahaan, dan opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara tahun tutup buku perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Estrini & Laksito (2013) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *gender* auditor, dan reputasi kantor akuntan publik. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, *gender* auditor, dan reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Ayemere, I. L (2015) melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange tahun 2005-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, tahun tutup buku, *ratio on equity*, tipe perusahaan, dan jumlah cabang perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tahun tutup buku tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Sedangkan, *ratio on equity*, tipe perusahaan, dan jumlah cabang perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Peneliti yang berbeda tentunya akan memberikan hasil yang berbeda-beda pula sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan hasil penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), tipe perusahaan, dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Karakteristik komite audit yang digunakan oleh peneliti terdiri dari kompetensi komite audit, anggota komite audit, rapat komite audit, dan independensi komite audit. Sementara itu, ukuran KAP akan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*, sedangkan tipe perusahaan dibedakan menjadi perusahaan keuangan dan perusahaan non-keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Rianti & Sari (2014) yang meneliti pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* di seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Perbedaan penelitian ini dengan Rianti & Sari (2014) terletak pada tahun penelitian yang diperluas menjadi tahun 2012-2014, serta peneliti juga

menghapus variabel *gender* dan menggantinya dengan dua variabel independen lain yaitu ukuran KAP dan tipe perusahaan. Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh ukuran KAP, tipe perusahaan, dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya,

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Ukuran KAP, Tipe Perusahaan, dan Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
3. Apakah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
4. Apakah independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
6. Apakah tipe perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
2. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh anggota komite audit terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
3. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh rapat komite audit terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
4. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
5. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
6. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh tipe perusahaan terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh ukuran KAP, tipe perusahaan, dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan informasi, bukti empiris dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang audit mengenai pengaruh ukuran KAP, tipe perusahaan, dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*.

c. Bagi Penulis Mendatang

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang audit.

2. Manfaat di bidang praktik

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas komite audit. Hal ini agar komite audit dapat berperan aktif dalam membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip berlaku umum, sehingga tingkat salah saji didalamnya dapat diminimalisir. Dengan kata lain, auditor independen dapat melakukan proses auditnya menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga *audit report lag* dapat

dikurangi dan laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan bagi auditor untuk bekerja lebih optimal dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit sehingga dapat menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan konsep *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.